



Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat

Syahrijal Hidayat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan, Indonesia

Email: syahrijalhidayat528@gmail.com

Abstrak—Fasilitas kredit yang diberikan oleh bank merupakan asset yang terbesar bagi bank. Resiko kerugian sebagian besar bersumber pada kegiatan kredit, sehingga bila tidak dikelola dengan baik dan disertai pengawasan yang memadai akan mengancam kelangsungan hidup bank tersebut. bank harus mempunyai kepercayaan terhadap calon debitur bahwa dana yang diberikan akan digunakan sesuai dengan tujuan, dan pada akhirnya akan dikembalikan lagi kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner yaitu dengan menyebarkan berupa daftar pertanyaan kepada objek yang diteliti dalam hal ini karyawan yang menyalurkan pemberian kredit, Studi Dokumentasi yaitu bentuk pengumpulan data sekunder, Observasi dan wawancara. Hasil penelitian Current ratio berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat, yaitu berdasarkan perhitungan bahwa current ratio memiliki nilai thitung lebih besar dibandingkan ttable. Return on equity berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat, yaitu berdasarkan perhitungan bahwa return on equity memiliki nilai thitung lebih besar dibandingkan table.

Kata Kunci: Informasi Akuntansi, Informasi Non Akuntansi, Kredit

Abstract—Credit facilities provided by banks are the biggest assets for banks. The risk of loss is largely sourced from credit activities so that if not managed properly and accompanied by adequate supervision will threaten the survival of the bank. the bank must have confidence in the prospective debtor that the funds provided will be used in accordance with the objectives, and in the end, will be returned again to the bank in accordance with the agreed agreement. The approach in this research is a quantitative approach, a data collection technique by means of a questionnaire that is by distributing a list of questions to the object under study in this case employees who channel credit granting, Documentation Studies are forms of secondary data collection, observation, and interviews. Current ratio research results affect the decision of granting credit at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Branch Rantauprapat, which is based on calculations that the current ratio has t-count greater than the table. Return on equity affects the lending decision at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Branch Rantauprapat, which is based on calculations that the return on equity has t-value greater than the table.

Keywords: Accounting Information, Non Accounting Information, Credit

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan menunjukkan dinamika dalam kehidupan ekonomi. Peranan bank dalam mendukung kegiatan perekonomian cukup besar karena bank memberikan jasa dalam lalu lintas peredaran uang. Ditinjau dari sudut pandang bank, kredit mempunyai suatu kedudukan yang strategis dimana sebagai salah satu sumber uang yang perlu dalam membiayai kegiatan usaha yang dapat dititikberatkan sebagai kunci kehidupan bagi setiap manusia.

Fasilitas kredit yang diberikan oleh bank merupakan asset yang terbesar bagi bank. Resiko kerugian sebagian besar bersumber pada kegiatan kredit, sehingga bila tidak dikelola dengan baik dan disertai pengawasan yang memadai akan mengancam kelangsungan hidup bank tersebut. bank harus mempunyai kepercayaan terhadap calon debitur bahwa dana yang diberikan akan digunakan sesuai dengan tujuan, dan pada akhirnya akan dikembalikan lagi kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Pendapatan terbesar bagi usaha jasa perbankan adalah berasal dari bunga kredit yang diberikan. Namun demikian pemberian kredit memiliki faktor resiko yang cukup tinggi, dan berpengaruh cukup besar pula terhadap tingkat kesehatan bank. kredit merupakan sumber utama penghasilan bank dan sekaligus sebagai risiko bisnis terbesar. Sebagian besar dana operasional bank di putarkan dalam kredit, bila kegiatan bisnis ini berhasil, maka akan berhasil pula bisnis bank tersebut. Sehingga, keberhasilan dan kegagalan bank dalam mengelola kredit akan berpengaruh terhadap keberlangsungan bank itu sendiri.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat memfokuskan pelayanan kepada masyarakat kecil dalam membantu masalah permodalan dalam upaya meningkatkan taraf hidup agar menjadi lebih baik. Fasilitas kredit yang diberikan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES), yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal usaha sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan tingkat produksi operasional, dan juga untuk mempertahankan kelangsungan aktivitas usaha calon debitur. Fasilitas kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) memiliki berbagai jenis kredit yang disalurkan, namun khusus PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat lebih memfokuskan pada penyaluran :

Tabel 1. Jenis – Jenis Kredit Yang di Salurkan
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat

No	Jenis - Jenis Kredit	Nama Fasilitas Kredit
1.	Kredit Mikro	a. Kupedes b. KUR Mikro
2.	Kredit Ritel Komersial	a. Kredit Investasi (KI) b. Kredit Modal Kerja (KMK)
3.	Kredit Konsumer	a. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)



- b. Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)
- c. Kartu Kredit
- d. Briguna Purna

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat (2015)

Berdasarkan data dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat pada tahun 2010 hingga tahun 2014 kredit perbankan yang terealisasi adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Pemberian Kredit Pada
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat

Tahun	Pengajuan Kredit	Target Kredit	Realisasi Kredit
2010	Rp. 82.491,-	Rp. 21.000,-	Rp. 23.843,-
2011	Rp. 57.068,-	Rp. 25.000,-	Rp. 15.502,-
2012	Rp. 68.934,-	Rp. 20.000,-	Rp. 13.327,-
2013	Rp. 66.589,-	Rp. 15.000,-	Rp. 14.779,-
2014	Rp. 66.732,-	Rp. 16.000,-	Rp. 14.758,-

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat (2015)

Tabel dapat diketahui kenaikan atau penurunan dari realisasi kredit dan target kredit yang ditetapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat. Pada tahun 2010 pengajuan kredit sebesar Rp. 82.491 dengan target kredit yang akan dicapai sebesar Rp. 21.000 dengan realisasi kredit yang tersalurkan sebesar Rp. 23.843. Namun pada tahun 2011 mengalami penurunan yang sebesar Rp. 15.502 dan target kredit sebesar Rp. 25.000. Salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan tersebut adalah karena jumlah nasabah yang mengalami kegagalan dalam mengembalikan pinjaman kepada bank beserta imbalannya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan mengalami penurunan. Faktor lainnya adalah dari dalam diri nasabah itu sendiri yaitu banyak ditemukan dilapangan bahwa nasabah tidak jujur dalam penggunaan pinjaman kredit yaitu dana yang dipinjam tidak sesuai dengan pengajuan kredit nasabah tersebut. Berdasarkan observasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat diketahui bahwa penurunan realisasi kredit disebabkan masih rendahnya kualitas informasi akuntansi yang dimiliki oleh nasabah. Informasi akuntansi yang dihasilkan belum memenuhi standarisasi akuntansi di Indonesia.

Beberapa identifikasi terhadap masalah yang terjadi adalah masih banyak nasabah yang belum memiliki laporan tentang kondisi kesehatan perusahaan secara baik. Laporan kondisi kesehatan tersebut terlihat masih banyak laporan keuangan yang dimiliki belum sesuai dengan Standarisasi Akuntansi Indonesia. Hal ini yang menjadikan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat menjadi ragu didalam menyalurkan kredit, banyak ditemukan dilapangan bahwa nasabah tidak jujur dalam penggunaan pinjaman kredit tersebut. Maksudnya penggunaan dana yang dipinjam tidak sesuai dengan pengajuan kredit nasabah, dan Pengambilan keputusan pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat masih didasarkan atas kepercayaan ataupun jaminan dari debitur lainnya. Penyaluran kredit pihak Bank dapat dilakukan dengan analisis kredit 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral* dan *conditions*. Yaitu pihak bank dapat melihat informasi akuntansi calon debitur dalam bentuk dokumen Neraca dan Laba Rugi dilihat dari sisi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Penyaluran kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat fokus pada pelayanan kepada masyarakat kecil untuk membantu modal dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat, dengan fasilitas kredit yang diberikan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES).

2. KERANGKA TEORI

2.1 Kredit

Menurut Raymond P. Kent seperti dikutip oleh Hasibuan (2007:12), kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan uang, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dengan demikian kredit dapat berupa uang atau tagihan yang dapat diukur dengan uang. (Kasmir: 2010:96).

Menurut Masyhud (2004:292) dalam pengertian mengenai kredit tersebut mencakup beberapa unsur yang terkandung didalamnya, yaitu :

1. Unsur penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu.
2. Unsur kewajiban pengembalian kembali kredit atau tagihan
3. Unsur jangka waktu pengembalian kredit atau tagihan
4. Unsur pembayaran bunga
5. Unsur adanya perjanjian kredit

Menurut Kasmir (2010:105) dalam bukunya Bank dan Lembaga Keuangan lainnya ada beberapa tujuan umum pemberian suatu kredit antara lain :



1. Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarkan pemberian kredit adalah:

- Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
- Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.
- Meningkatkan jumlah barang dan jasa
- Menghemat devisa negara, terutama untuk produ-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi didalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa negara.

Kredit yang diberikan bank umum mengenai jenis-jenis kredit menurut Kasmir (2010:76) dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain :

1. Dilihat dari Segi Kegunaan

- Kredit Investasi Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.
- Kredit Modal Kerja Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicairkan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

2. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

- Kredit Produktif Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasil barang atau jasa. Artinya, kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa.
- Kredit Konsumtif Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.
- Kredit Perdagangan Merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

3. Dilihat dari Segi Jangka Waktu

- Kredit Jangka Pendek Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- Kredit Jangka Menengah Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.
- Kredit Jangka Panjang Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun.

4. Dilihat dari Segi Jaminan

- Kredit dengan Jaminan Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya, setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.
- Kredit tanpa Jaminan Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

5. Dilihat dari Segi Sektor Usaha

- Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
- Kredit peternakan, dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti kambing atau sapi.
- Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah atau besar.
- Kredit pertambangan, yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak, atau tambang timah.



- e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk memebangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.
- f. Kredit profesi, diberikan kepada kalangan para professional seperti, dosen, dokter, atau pengacara.
- g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian rumah.
- h. Dan sektor-sektor usaha lainnya.

Berdasarkan jenis-jenis kredit tersebut dapat dijelaskan bahwa kredit dapat dibagi menjadi beberapa bagian ini dimaksudkan agar kredit yang disalurkan kepada masyarakat sesuai dengan maksud dan tujuan dari masing-masing bank berdasarkan misi pendirian bank.

2.2 Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2010:3), sistem informasi akuntansi adalah: “Sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat uantuk merencanakan. Mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Sehingga informasi Akuntansi adalah suatu proses pengolahan data yang bersifat kuantitatif dalam ukuran uang bersumber dari transaksi kegiatan operasi suatu badan usaha atau unit organisasi dapat berupa laporan keuangan badan usaha atau unit organisasi tersebut untuk disampaikan kepada pihak yang memerlukan dan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam pemilihan berbagai alternatif keputusan ekonomi.

Munawir (2010:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai tujuan yaitu Untuk mengetahui tingkat likuiditas, Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas dan Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha.

a. Current Ratio

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio menunjukkan sejauh mana akitva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad (1)$$

b. Return On Equity

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \quad (2)$$

Hubungan informasi akuntansi terhadap keputusan kredit adalah apabila informasi akuntansi yang disajikan cukup lengkap serta beberapa indikator seperti current ratio dan return on equitiy memadai maka berpengaruh terhadap keputusan kredit..

a. Hubungan Current Ratio terhadap Keputusan Kredit

Analisis current ratio akan diketahui kemampuan perusahaan untuk dapat menyelesaikan kewajiban segera termasuk dan tidak terbatas hanya kewajiban untuk membayar bunga dan pokok kredit tetapi termasuk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lainnya kepada kreditur perusahaan. Menurut Suroso (2003) semakin besar suatu aktiva digunakan maka semakin besar pula laba yang diperoleh.

b. Hubungan Return on Equity dengan Keputusan Kredit

Meningkatnya laba bersih menyebabkan meningkatnya kesejahteraan pemilik (net worth) sehingga meningkatkan ekuitas pemilik yang nantinya memiliki kaitan dengan meningkatnya assets perusahaan. Assets usaha yang tinggi dapat dijadikan jaminan dan agunan yang merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian keputusan pemberian kredit. Dengan demikian hubungannya adalah positif terhadap keputusan kredit.

2.3 Prinsip pemberian kredit

Prinsip pemberian kredir dengan analisis dengan 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut, Kasmir (2010:91) :

a. Character

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarganya, hobi, dan lain-lain. Ini semua merupakan ukuran “kemauan” membayar.

b. Capacity



Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan, bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

c. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.

d. *Collateral*

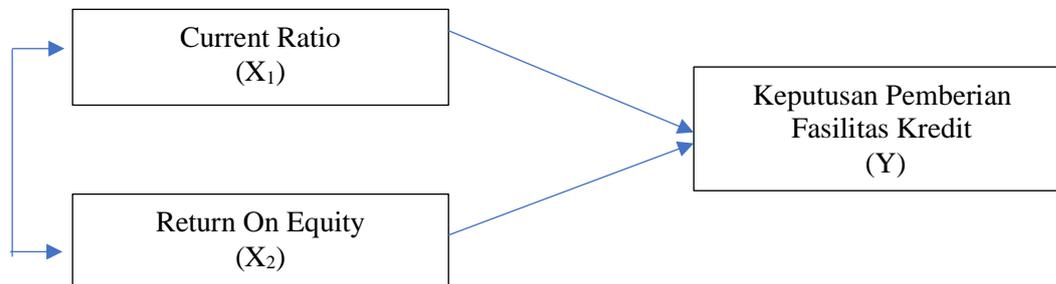
Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan, akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga di nilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

2.4 Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dan teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner yaitu dengan menyebarkan berupa daftar pertanyaan kepada objek yang diteliti dalam hal ini karyawan yang menyalurkan pemberian kredit, Studi Dokumentasi yaitu bentuk pengumpulan data sekunder dengan cara pengumpulan dokumen atau data yang berkenaan dengan judul penelitian dan Observasi yaitu dengan melakukan penelitian langsung dilapangan guna melihat keputusan pemberian kredit, khususnya yang dipengaruhi oleh informasi akuntansi.



Gambar 1. Kerangka konseptual

3. HASIL

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS ver 20.0.

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.920	2.375		-1.650	.103
	Current Ratio	.155	.073	.147	2.122	.037
	Return On Equity	.217	.088	.173	2.463	.016

Berdasarkan hasil pengolahan regresi linier berganda yang ditunjukkan, maka diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -3,920 + 0,155X_1 + 0,217X_2$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (α) bernilai -3,920. Artinya jika tidak ada pengaruh current ratio, return on equity, jaminan kredit dan motivasi debitur terhadap keputusan pemberian kredit maka keputusan pemberian kredit akan bernilai sebesar -3,920.



- b. Nilai koefisien regresi variabel current ratio (β_1) bernilai positif, yaitu 0,155; artinya setiap peningkatan current ratio sebesar satu satuan akan meningkatkan keputusan pemberian kredit sebesar 0,155 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel return on equity (β_2) bernilai positif, yaitu 0,217; artinya setiap peningkatan return on equity sebesar satu satuan akan meningkatkan keputusan pemberian kredit sebesar 0,217 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang sama-sama positif diketahui bahwa setiap peningkatan current ratio dan return on equity maka keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat juga akan meningkat.

Pengujian Hipotesis

- a. Uji t variabel *current ratio* terhadap keputusan pemberian kredit :
Berdasarkan perhitungan bahwa *current ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,122 lebih besar dibandingkan t_{tabel} 1,989 ($t_{hitung} > t_{tabel} : 2,122 > 1,989$) dengan demikian H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$ terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat.
- b. Uji t variabel *return on equity* terhadap keputusan pemberian kredit :
Berdasarkan perhitungan bahwa *return on equity* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,463 lebih besar dibandingkan t_{tabel} 1,989 ($t_{hitung} > t_{tabel} : 2,463 > 1,989$) dengan demikian H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$ terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat.
Nilai F sebesar 34,872 dengan demikian bahwa secara serempak variabel *current ratio*, *return on equity*, jaminan kredit dan motivasi debitur memiliki nilai F_{hitung} sebesar 34,872 lebih besar dibandingkan F_{tabel} 2,483 ($F_{hitung} > F_{tabel} : 35,383 > 3,259$). Dengan demikian bahwa pengaruh variabel independen (*current ratio*, *return on equity*,) secara simultan adalah positif dan signifikan terhadap variabel dependen (keputusan pemberian kredit) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat.

1. Current Ratio Berpengaruh Terhadap Keputusan Pemberian Kredit

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyimpulkan bahwa "*Current ratio* berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat." Berdasarkan hipotesis pertama ini dilakukan pembuktian pengujian dengan menggunakan Uji-t. Hasil perhitungan secara parsial ini menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,122 lebih besar dibandingkan t_{tabel} 1,989 ($t_{hitung} > t_{tabel} : 2,122 > 1,989$) dengan demikian H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Sehingga dapat diputuskan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$ terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat.

2. Return On Equity Berpengaruh Terhadap Keputusan Pemberian Kredit

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyimpulkan bahwa "*Return on equity* berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat." Berdasarkan hipotesis kedua ini dilakukan pembuktian pengujian dengan menggunakan Uji-t. Hasil perhitungan secara parsial ini menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,463 lebih besar dibandingkan t_{tabel} 1,989 ($t_{hitung} > t_{tabel} : 2,463 > 1,989$) dengan demikian H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Sehingga dapat diputuskan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$ terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat.

3. Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Pemberian Kredit

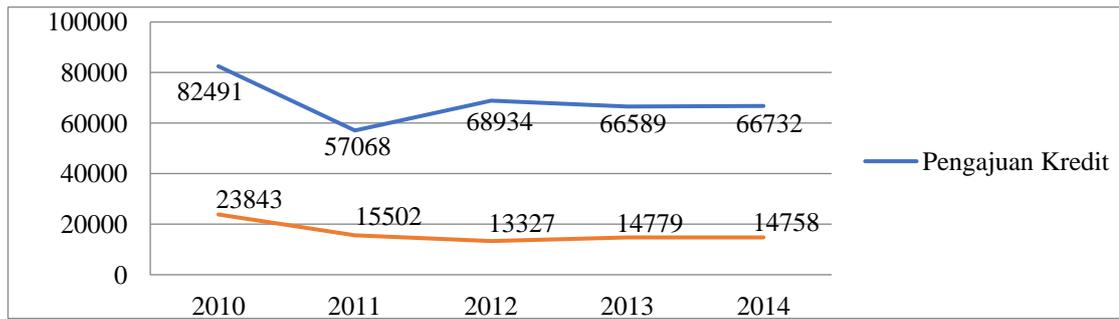
Kegiatan utama perbankan setelah kegiatan penghimpunan dana adalah pemberian kredit. Bagi suatu bank, kredit merupakan sumber utama penghasilan bank dan sekaligus sebagai risiko bisnis terbesar. Sehingga, keberhasilan dan kegagalan bank dalam mengelola kredit akan berpengaruh terhadap keberlangsungan bank itu sendiri.

Tabel 4. Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)			
	Pengajuan Kredit	Persentase (%)	Realisasi Kredit	Persentase (%)
2010	Rp. 82.491,-	0	Rp. 23.843,-	0
2011	Rp. 57.068,-	(44.55)	Rp. 15.502,-	(53.81)
2012	Rp. 68.934,-	580.94	Rp. 13.327,-	(16.32)
2013	Rp. 66.589,-	(3.52)	Rp. 14.779,-	9.82
2014	Rp. 66.732,-	0.21	Rp. 14.758,-	(0.14)

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat (2015)

Berdasarkan data pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat Periode 2010 – 2014

4. KESIMPULAN

Ada pengaruh “*Current ratio*” terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat, yaitu berdasarkan perhitungan bahwa *current ratio* memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} . Ada pengaruh “*Return on equity*” terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat, yaitu berdasarkan perhitungan bahwa *return on equity* memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} .

Dalam melakukan analisis kredit lebih meningkatkan penggunaan informasi akuntansi yang diajukan calon debitur sehingga pihak bank dapat mengukur kemampuan calon debitur dalam mengembalikan kredit yang diterima serta dapat mengontrol penggunaan kredit oleh calon debitur serta memberikan sosialisasi dan pembinaan terhadap calon debitur dalam Pengajuan kredit. Bagi calon debitur meningkatkan kualitas informasi akuntansi dengan lebih baik, serta kejujuran dalam penggunaan pinjaman kredit karena hal tersebut sangat penting dalam menentukan keputusan pemberian kredit

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu, S.P. (2007). Dasar-Dasar Perbankan, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Masyhud, Ali, (2004). Asset Liability Management, Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan, Jakarta: PT. Elex Media Kompetindo Kelompok Gramedia
- Kasmir, (2010). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: Raja Graffindo Pers.
- Krismiaji, (2010). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Munawir, (2010). Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4, Yogyakarta, Penerbit Liberty.
- Mahrinasari, 2003. “Pengelolaan Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandar Lampung”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Nomor 3 Jilid 8, Universitas Lampung, Lampung, hal 111.
- Suroso. (2003). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pada PT. Bank Mandiri Tbk Cabang Medan Imam Bonjol, Tesis Medan: Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.